

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, yang di mulai sejak pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Yulistari, Fatimah & Sayekti, (2018) pendidikan anak usia dini hakikatnya adalah pendidikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada dimensi perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik-motorik, moral-agama dan seni secara terprogram. Seperti pada No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini bahwa salah satu aspek yang dikembangkan adalah aspek nilai agama dan moral. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 Pasal 8 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa, 1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan perserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. 2) Pendidikan keagaaman bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan beakhlak mulia.

Salah satu yang dapat diperkenalkan dan diajarkan pada anak usia dini, khususnya pada sekolah yang benuasa islam dan beragama islam yaitu mengenal ibadah shalat. Shalat adalah kewajiban bagi setiap umat muslim yang dilaksanakan setiap hari sebanyak 5 kali yaitu subuh dua rakaat, dzuhur empat rakaat, ashar empat rakaat, magrib tiga rakaat dan isya empat rakaat. Menurut Robitoh, (2020) dalam bahasa shalat adalah berdo'a sedangkan menurut Syara

berarti menghadapkan jiwa dan raga kehadiran Allah SWT (sebagai bentuk pengabdian) dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ikram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat syarat yang di tentukan oleh syariat islam. Seperti yang disebutkan oleh (Maisarol, 2018 dalam Wills dan Hartati, 2020) menyebutkan bahwa salah satu materi pendidikan yang secara serius dan utama yang harus diberikan untuk anak taman kanak-kanak adalah materi pendidikan agama islam, oleh sebab itu salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan anak tentang ibadah shalat sejak usia dini.

Berkaitan dengan pengenalan dan pembiasaan melakukan shalat pada anak usia dini untuk shalat, penggunaan media yang diberikan menjadi salah satu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini karena pada tahap perkembangan anak usia dini yaitu kegiatan dilaksanakan dengan bermain sambil belajar, dengan situasi yang menyenangkan dan menggunakan strategi, metode dan media yang menarik bagi anak. Saat bermain anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memperoleh pengalaman yang dapat memperjelas hal yang mereka pelajari. Seperti yang disebutkan pada landasan filosofis bahwa pada anak usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karena itu pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

Proses bermain sambil belajar tersebut akan semakin lebih mudah bagi anak apabila menggunakan media yang bermanfaat dan mengandung unsur edukatif. Menurut (Maulidya, 2013 dalam Zaini, 2015) permainan sebagai kebutuhan batiniah setiap anak karena bermain mampu menyenangkan hati, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan perkembangan anak. Hakikatnya anak belajar dengan bermain, perlu pendidik memahami hakikat perkembangan anak agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran dan tingkat perkembangan anak (Mulyasa, 2012 dalam Zaini, 2015) Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini, dengan menggunakan Strategi, metode, bahan

dan media yang menarik, dapat diikuti anak secara menyenangkan.

Hasil dari pengamatan peneliti yang telah dilakukan, dalam pengenalan ibadah pada anak usia dini. masih kelirunya dan terbaliknya dalam nama shalat, waktu shalat serta gerakan dan bacaan pada shalat. ditambah dengan situasi anak-anak yang tidak fokus atau kurang memperhatikan guru, seperti masih ada anak yang mengobrol dengan teman-temannya sehingga saat pengenalan ibadah shalat kurang kondusif dan guru menggunakan metode berceramah dan menjelaskan secara singkat tanpa menggunakan media dalam pembelajaran shalat tersebut. Sehingga membuat anak mudah bosan dan kurang antusias dalam pengenalan tentang ibadah shalat ini. Hal tersebut dikhawatirkan membuat anak merasa bahwa belajar shalat menjadi beban bagi dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Montessori bahwa kemerdekaan atau kebebasan adalah hak asasi anak, merdeka berarti sanggup membuat sesuatu dengan tenaga dan usaha sendiri tanpa bantuan atau paksaan dari orang lain. Pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya dibuat secara menyenangkan, membuat anak tertarik dan tidak terpaksa. Membuat anak nyaman dalam proses pembelajaran anak usia dini merupakan kunci utama karena, dunia anak adalah dunia gembira, senang dan ceria sehingga segala aktivitas yang diperuntukan bagi anak haruslah yang senantiasa melahirkan kenyamanan.

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Novo Eka Saputri, Ria Noviaanti dan Febrianlismanto (2011) dengan judul “Pengembangan Media Puzzle Shalat Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun”. Dengan menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Devalopment*). Sama hal-nya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wilda Aefah Ritonga (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual di TKQ Silaturrahin”. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. kedua penelitian tersebut berhasil dalam meningkatkan nilai agama dan shalat pada anak usia dini. Penelitian relevan Penelitian relevan yang dilakukan oleh Siti Fatimani dan Thoha jaya (2018) dengan judul Pengaruh Aktivitas Bermain Media Maze Angka terhadap perkembangan Mengenal Lambang Bilangan Anak usia 5-6

tahun. di PAUD Kecamatan Penengahan. Dengan menggunakan penelitian eksperimen. Lalu dalam Penelitian relevan yang dilakukan oleh Phrisca Anjelin M. Ao. Rina Wijayanti, Sarah E. haryono (2019) dengan judul “Implementasi Permainan Maze Berjalan untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelompok A di Pos PAUD Teratai kota Malang”. Dengan menggunakan penelitian metode *Pra-experimental one grup pretest-posttest*. Dan penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh Nanda. Erika (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Maze Kata di Taman Kanak-Kanak Padang”. Dengan menggunakan penelitian penelitian tindakan kelas (PTK). Dari ke tiga penelitian tersebut media yang digunakan sama yaitu menggunakan maze dengan berbagai modifikasi sesuai dengan tujuan penelitiannya dan dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menggunakan media permainan maze shalat ini dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan permainan maze shalat untuk meningkatkan kemampuan mengenal ibadah shalat pada anak usia dini ” dan perbedaan dari penelitian sebelumnya terdapat dalam media atau permainan yang digunakannya. Penggunaan permainan maze ini diharapkan dapat memudahkan anak dalam mengenal ibadah karena dalam pengenalan shalat ini dilaksanakan dengan bermain sehingga anak belajar tanpa paksaan, menyenangkan bagi anak, dan pembelajaran yang disampaikan mudah di terima oleh anak. Antusias anak akan muncul karena pembelajaran dilaksanakan dengan bermain.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan mengenal ibadah shalat pada kelompok B usia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan maze shalat?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan mengenal ibadah shalat pada kelompok B usia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan maze shalat?

Restu Fahma Pathonah, 2021

PEMANFAATAN PERMAINAN MAZE SHALAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan mengenal ibadah shalat pada kelompok B usia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan maze shalat
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan mengenal ibadah shalat pada kelompok B usia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan maze shalat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Siswa
Diharapkan siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan dalam mengenal beribadah pada anak usia dini.
2. Bagi Guru
Memberikan ide dan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
Dengan dilaksanakan penelitian ini, dapat menjadi rujukan dan bahan referensi dalam pemilihan metode, pendekatan, atau strategi dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan beribadah pada anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam upaya untuk memudahkan pemahaman isi dari laporan penelitian ini, penulis membagi laporan menjadi beberapa BAB, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini berisi tentang metode dan desain penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan teknik penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini berisi tentang uraian hasil penelitian berupa hasil uji coba media penelitian, analisis deskripsi data, pembahasan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB ini berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan hasil penafsiran peneliti terhadap analisis data penelitian.